

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah informasi suatu perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja pada suatu perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang akan berguna kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai cerminan tentang finansial perusahaan, sehingga ketika suatu perusahaan ingin menerbitkan laporan keuangannya perusahaan ingin menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa laporan keuangan yang disajikan merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu bagian dari *fraud* yaitu kecurangan laporan keuangan (Annafi & Yudowati, 2021; Rumapea et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk pemangku kepentingan untuk mengambil suatu keputusan, karena kepentingan tersebut yang cenderung melakukan rekayasa pada laporan keuangan. Berdasarkan survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2020, Indonesia merupakan negara terbanyak yang menyumbang kasus *fraud* di kawasan Asia Pasifik dari sebanyak 16 negara di kawasan tersebut dengan total kecurangan yang terjadi adalah 36 kasus dari total 198 kasus. Berdasarkan hasil survey ACFE 2020 menunjukkan 70% penipuan di Indonesia adalah korupsi dan Indonesia berada pada tingkat 85 dari 180 negara dan terdapat penyimpangan anggaran sebesar 2%. Sedangkan hasil survey ACFE pada tahun 2019 menunjukkan kecurangan keuangan sebesar 6,7% yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 2.260.000.000 atau 9,2%. Hal ini menunjukkan peningkatan setiap tahunnya (Agustin et al., 2022).

Dibawah kepemimpinan Erick Tohir, banyak sekali perusahaan-perusahaan BUMN yang teridentifikasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan mereka salah satunya yaitu kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada kasus PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk dimana bank curiga adanya ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kepada dua perusahaan tersebut. Taktik manipulasi yang digunakan oleh kedua perusahaan ini yaitu mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016, yang mengakibatkan raibnya liabilitas membuat beban utang menciut dan membuat kondisi keuangan mereka seolah olah sehat padahal tidak (Tempo, 2023).

Tabel 1. 1 Perusahaan yang melakukan Fraud 2020-2022

Nama perusahaan	Tahun	Fraud
PT Waskita Karya	2020	Mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan vendor sejak 2016-2020 yang mengakibatkan beban utang menciut dan mencatat kondisi keuangan seolah-olah baik padahal tidak.
PT Wijaya Karya	2020	Mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan vendor sejak 2016-2020 yang mengakibatkan beban utang menciut dan mencatat kondisi keuangan seolah-olah baik padahal tidak.
PT Bank BNI cabang Makassar	2022	Karyawan yang bersangkutan membuat 12 bilyet deposito palsu dengan perolehan dana sebesar 110 miliar

Terindikasi melakukan fraud dengan
Bank Riau Kepri (BRK) 2022 kerugian mencapai 5 miliar.

Sumber: Berbagai sumber

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan adalah tindakan manipulasi atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang manajer atau entitas yang mengetahui bahwa kesalahan tersebut dapat menyebabkan akibat yang buruk kepada pengguna laporan keuangan, individu, entitas maupun pihak lain (Kurniawan et al., 2020). Menurut ACFE pengelompokkan *fraud* menjadi beberapa jenis, yaitu penyalahgunaan aset atau penggelapan harta perusahaan, rekayasa laporan keuangan dan korupsi. Kecurangan laporan keuangan adalah perbuatan menyimpang yang dengan sengaja dilakukan pada data laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai berdasarkan prinsip dalam akuntansi sebagai cara untuk mengecoh dan membohongi para pemangku kepentingan laporan keuangan (Nurdiana & Khusnah, 2023). Menurut *the American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA), kecurangan laporan keuangan merupakan hal yang sengaja dilakukan, memanipulasi, mengganti atau bahkan menghilangkan fakta yang material dan data akuntansi, dimana tindakan tersebut dapat mengubah keputusan investasi yang akan merugikan pihak lain (Riandani & Rahmawati, 2019).

Penerapan tata kelola yang kurang baik tentu saja menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya kecurangan pada perusahaan-perusahaan yang listing di bursa. *Forum Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sebuah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain CG suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Priswita & Taqwa, 2019). Salah satu mekanisme CG yang mempengaruhi adalah *ownership*.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) ialah perbandingan antara kepemilikan saham oleh orang dalam (*insider*) dan kepemilikan saham oleh investor lainnya, baik itu investor institusional maupun investor asing. Dengan kata lain, struktur kepemilikan saham adalah proporsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, institusi atau pihak asing (Asyirin et al., 2020). Struktur kepemilikan saham ada beberapa diantaranya yaitu, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan tersebar, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan kepemilikan domestik. Dari beberapa jenis kepemilikan tersebut, penelitian ini mengambil variabel kepemilikan manajerial.

Managerial ownership adalah para pemegang saham yang sekaligus sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen dalam menselaraskan kepentingannya. Kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dianggap sebagai kebijakan untuk menyelesaikan masalah keagenan, karena kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Kebijakan manajemen yang dinyatakan dalam jangka waktu kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (Kurniawan et al., 2020).

Selain itu, keberagaman gender merupakan faktor yang saat ini sangat menarik untuk diteliti. Untuk kasus Indonesia perusahaan itu didominasi oleh pria, namun pada perusahaan-perusahaan yang ada di luar negeri jabatan-jabatan yang tujuannya untuk pengambilan keputusan tidak hanya dikuasai satu gender saja (Indiraswari, 2021). Dewan direksi yang lebih beragam dapat mengurangi peluang terjadinya penipuan laporan keuangan. Keberagaman jenis ini bisa saja berasal dari keberagaman gender. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik antara perempuan dan laki-laki dalam persepsi risiko, dimana perempuan cenderung mengambil risiko lebih kecil dibandingkan laki-laki, keberadaan direktur perempuan menurunkan peluang terjadinya kecurangan (Purba et al., 2022). Keberagaman

gender pada dewan direksi akan berpengaruh kepada keefektifan keputusan yang diambil dan besaran risiko dari kegiatan yang diambil. Dengan keberagaman gender yang terdapat di dalam susunan dewan direksi terdapat sebuah harapan untuk dapat mengurangi kegiatan manajemen laba dan tindak kecurangan dari adanya pengimbangan kelemahan di dalam tata kelola baik secara internal maupun eksternal (Megawati & Sulfitri, 2023).

Earnings management adalah praktik yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola laba perusahaan. Oleh karena itu, sering kali digunakan sebagai indikator potensial kecurangan dalam laporan keuangan. *Earnings management* yang dapat dikategorikan indikator kecurangan adalah manajemen laba yang dilakukan akibat adanya perbedaan penyalahgunaan informasi yang dimiliki oleh manajer. Sebab utama adanya praktik manajemen laba adalah penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan dasar akrual menjadi celah bagi manajer untuk kepentingannya (Kardhianti & Srimindarti, 2022).

Penelitian ini memodifikasi kepada penelitian yang dilakukan Wahyudi & Dewayanto (2023) yang menguji analisis pengaruh good corporate governance terhadap *financial statement fraud* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019- 2021). Penelitian ini memutuskan mengembangkan penelitian terdahulu dengan beberapa perbedaan diantaranya, (1) menambahkan variabel *board gender diversity*, (2) mengubah *earnings manajement* sebagai variabel intervening, (3) menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di tuliskan oleh peneliti, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

4. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan ditemukannya rumusan masalah yang akan di teliti, maka di peroleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *managerial ownership* terhadap *earnings management*
2. Untuk menguji pengaruh *board gender diversity* terhadap *earnings management*
3. Untuk menguji pengaruh *earnings management* terhadap *financial statement fraud*
4. Untuk menguji pengaruh *managerial ownership* terhadap *financial statement fraud*
5. Untuk menguji pengaruh *board gender diversity* terhadap *financial statement fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam ilmu akuntansi terkait kecurangan (*fraud*), dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *financial statement fraud* melalui pengembangan komprehensif dan pengujian empiris yang sesuai dengan konteks dan kondisi yang ada di Indonesia.

Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi *financial statement fraud* pada perusahaan terutama perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Memberikan informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil penelitian sebelumnya yang dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan menentukan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan studi. Topik tersebut mencakup definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis serta sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan teknis analisis data yang dipilih.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian yang dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.